

# DESAIN PRODUK JAKET PRIA DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH KAIN *DENIM* BERBASIS *INTERLOCKING MODULAR*

Mohamad Rizky Ghifari<sup>1)</sup> Karsam<sup>2)</sup> Hardman Budiardjo<sup>3)</sup>

Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas DInamika

E-mail: 1) [16420200031@dinamika.ac.id](mailto:16420200031@dinamika.ac.id)

Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas DInamika

E-mail: 2) [Karsam@dinamika.ac.id](mailto:Karsam@dinamika.ac.id)

Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas DInamika

E-mail: 3) [Hardman@dinamika.ac.id](mailto:Hardman@dinamika.ac.id)

Jaket pria merupakan salah satu produk penunjang *fashion*, produk jaket pria ini dapat meningkatkan rasa percaya diri bagi pengguna khususnya pria, jaket pria pada umumnya dibuat tidak hanya sebagai penunjang *fashion* bagi pria namun, juga digunakan untuk melindungi tubuh pada kondisi tertentu. Ada beragam jenis jaket pria dari *casual*, *modern*, kekinian, distro hingga *branded*. Pada prosesnya jaket di buat dengan berbagai macam bahan kain khususnya kain *denim*. Permasalahan yang sering tampak adalah banyaknya konsumsi pakaian di dunia, sebanyak 13 ton pakaian setiap tahun yang biasanya berakhir di TPA. Limbah dari kain *denim* memiliki potensi merusak lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, pada proses pembuatan produk berbahan *denim* membutuhkan jumlah air yang banyak dan konsumsi bahan kimia. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan, perancangan jaket pria menggunakan limbah kain *denim* atau sisa potongan *denim* dapat menghasilkan produk baru tanpa harus menggunakan kain *denim* baru, penggunaan material limbah kain *denim* sangat membantu untuk meminimalisir pencemaran lingkungan, penggunaan teknik *interlocking modular* sebagai teknik dalam menggabungkan potongan kain *denim* dapat menjadi teknik alternatif baru. Harapan dari penelitian ini sekiranya pengembangan pada produk bermanfaat terhadap *fashion* dan lingkungan bagi masyarakat dikarenakan adanya pengembangan dari aspek produk selain keset dan lap, penggunaan material bekas atau limbah, desain jaket yang kekinian, serta penerapan teknik *interlocking modular* pada pembuatan jaket bisa digunakan sebagai teknik alternatif baru.

**Kata Kunci:** *Jaket pria, Limbah kain denim, Interlocking modular*

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini mengangkat tema pemanfaatan limbah kain *denim* yang digunakan sebagai material pembuatan jaket pria dengan menggunakan teknik *interlocking modular* pada proses penggabungan limbah kain *denim*.

Limbah kain *denim* di Indonesia sangat berlimpah. Hal ini sangat berkaitan dengan konsumsi pakaian di dunia (Hussein, 2019) Dalam jurnal Pengelolaan Sisa dan Bekas Kain *Denim* Menjadi Produk Pelengkap *Fashion* dan Elemen *Interior* (Felycia Santoso, 2017) Limbah material

yang digunakan untuk *fashion* berasal dari sisa permak *jeans*, sisa produksi garmen, dan pakaian bekas berbahan *denim*.

Berbeda dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Penelitian ini fokus pada limbah kain *denim* yang akan digunakan pada produk fesyen dengan jenis produk jaket pria. Jaket pria yang ada di pasaran memiliki beragam jenis. Mulai dari *casual*, *modern*, kekinian, distro hingga *branded*. Menurut (Nugraha, 2022) Jaket pria dapat meningkatkan rasa percaya diri para lelaki ketika menggunakannya, jaket juga merupakan salah satu

jenis pakaian yang sangat digemari oleh semua kalangan terutama kawula muda. Selain digunakan untuk melindungi tubuh, jaket juga kerap dipakai untuk menunjang penampilan seseorang. Dari beberapa jenis jaket pria yang beredar dipasaran, jaket pria yang dibuat sangat jarang sekali menggunakan sisa potongan kain denim dalam pembuatannya dan tidak menggunakan teknik *interlocking modular* yang memiliki kelebihan dalam hal menggabungkan setiap potongan sisa kain menjadi lembaran kain.

Menurut (E.S. Hur, 2011), *interlocking modular* merupakan teknik kunci yang menggabungkan komponen atau modul sehingga dengan mudah ditukar atau digantikan yang dapat menghasilkan struktur yang lebih besar dan kokoh

Material sisa potongan *kain denim* dipilih karena memiliki sifat kuat, tidak mudah robek, dan nyaman ketika digunakan didaerah tropis. Material limbah atau sisa potongan kain denim ini akan digabungkan menjadi lembaran kain yang digunakan untuk membuat jaket pria kekinian yang cocok bagi kaum milenial yang ingin berpenampilan beda.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data *tringulasi*. Menurut (Sugiyono, 2011). Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara *tringulasi* (gabungan) tujuannya untuk mengkroscek ulang setiap data-data yang diperoleh dapat dimanfaatkan peneliti membuat jaket pria dengan memanfaatkan limbah kain *denim* berbasis *interlocking modular*. Data-data yang didapat peneliti adalah observasi, wawancara, dan studi literatur.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari data dari limbah kain *denim* yang dihasilkan, *jaket* berbahan *denim* yang diproduksi, jenis kancing yang digunakan pada jaket *denim*, dan penerapan teknik *interlocking modular* pada pembuatan jaket *denim* yang dihasilkan, Berdasarkan hasil observasi yang

didapatkan dari *Denim Works* dan dilakukan di Jln. Srikana No.44, Surabaya, Jawa Timur, sehingga didapatkan data yang bertujuan untuk perancangan desain produk jaket pria dengan memanfaatkan limbah kain *denim* berbasis *interlocking modular*. Hasil data yang diperoleh yaitu:

1. Dari limbah kain *denim* yang ada di toko pakaian *custom denim* tersebut setidaknya ada 50 yard kain *denim* dan *chinos* yang dibuang ke TPA.
2. Dari jenis kain *denim* yang digunakan di toko pakaian *custom denim* tersebut setidaknya banyak jenis kain *denim* yang dibuang ke TPA dikarenakan memang sudah tidak terpakai dan tidak diolah kembali oleh toko tersebut.
3. Dari jenis jaket yang digunakan di toko pakaian *custom denim* tersebut menggunakan jenis jaket *casual*.
4. Dari kancing yang digunakan pada produk jaket di toko pakaian *custom denim* tersebut beberapa produk jaket menggunakan kancing besi.
5. Dari jenis jahitan yang digunakan pada produk jaket di toko pakaian *custom denim* tersebut seluruh pembuatan produk jaket pria menggunakan jenis jahitan *bound seam*.
6. Dari proses pembuatan pada produk jaket di toko pakaian *custom denim* tersebut tidak ada satupun produk jaket pria yang dalam proses pembuatannya menggunakan teknik *interlocking modular*.

### Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan bersama produsen *denim works* dan *fashion designer*.

Berdasarkan wawancara pertama yang dilakukan peneliti dengan saudara Otniel selaku *store manager* dari *Denim Works*, peneliti memiliki pendapat bahwa selama ini sisa kain *denim* yang dihasilkan oleh para penjahit berbahan *denim* dan industry kecil tidak diolah kembali menjadi produk lain dan sisa kain tersebut dibuang ke TPA atau di biarkan menjadi limbah yang mencemarkan lingkungan. Selain itu dari produk jaket yang ada tidak menggunakan teknik *interlocking modular* pada proses pembuatannya, dan jaket pria yang berada dipasaran masih berfokus pada penempatan kondisi penggunaannya,

Wawancara kedua dilakukan oleh peneliti dengan saudari Annisa selaku *creative director* dan *fashion designer* dari Annisaarlynda Studio.

Peneliti memiliki pendapat bahwa pemanfaatan limbah kain *denim* ini sangat baik dan dapat meminimalisir pencemaran lingkungan dan pemanfaatan limbah kain khususnya *denim* ini tidak hanya untuk pembuatan produk keset dan lap namun, dapat digunakan untuk produk *fashion* lainnya. Sedangkan untuk penggunaan teknik *interlocking modular* pada pembuatan jaket pria ini dinilai merupakan teknik alternatif baru.

## Studi Literatur

### a. Limbah Kain *Denim*

Limbah kain *denim* atau sisa potongan kain *denim* merupakan material bekas yang berasal dari penjahit khusus *denim* dan industri kecil yang memproduksi pakaian berbahan *denim*.

### b. Jenis Kain *Denim*

Dari beberapa jenis kain *denim* yang ada peneliti mencoba menggabungkan semua jenis kain *denim* menjadi satu kesatuan dikarenakan jenis kain *denim* dari hasil limbah atau potongan sisa dari pengepul maupun penjahit berbagai macam, dari data yang peneliti dapat dari artikel di media internet untuk segi *fashion* penggabungan kain ini sering digunakan pada teknik lain sehingga menghasilkan produk baru khususnya produk *fashion*.

### c. Jahitan

Dari beberapa jenis jahitan yang ada peneliti menggunakan jenis jahitan *lapped*, dari data yang peneliti dapat dari artikel di media internet untuk jenis jahitan *lapped* ini sangat kuat dan sering digunakan pada pembuatan produk berbahan *denim*.

### d. Kancing

Dari beberapa jenis kancing yang ada peneliti menggunakan jenis kancing logam dikarenakan kancing logam lebih unggul dari aspek kekuatan dan autentik untuk produk *denim*, dari data yang peneliti dapat dari artikel di media internet untuk segi kekuatan kancing logam dapat digunakan dalam waktu yang lama dan tidak mudah rusak dibandingkan dengan jenis kancing lainnya. Sedangkan dari aspek otentik kancing logam ini sangat cocok digunakan pada produk *denim*.

### e. Jenis Jaket

Dari beberapa jenis jaket yang ada peneliti menggunakan jenis jaket *trucker* dimana jaket ini memiliki kesan simpel dan kekinian, dari data yang

peneliti dapat dari artikel di media internet untuk segi desain jaket *trucker* ini sangat simpel dan dapat dipadukan dengan penunjang *fashion* lainnya. Sedangkan dari segi kekinian jaket ini sangat diminati oleh kawula muda khususnya pria.

### f. Teknik *Interlocking Modular*

*Interlocking modular* adalah teknik kunci yang menggabungkan komponen atau modul sehingga dapat dengan mudah ditukar atau digantikan yang menghasilkan struktur yang lebih besar dan menjadi sebuah kesatuan yang kokoh. Seperti yang dikatakan (E.S. Hur, 2011)).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan dari desain produk jaket pria dengan memanfaatkan limbah kain *denim* berbasis *interlocking modular* adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan dengan limbah kain khususnya *denim* tidak hanya menghasilkan produk keset, lap dan produk-produk lain namun, dapat menghasilkan produk *fashion*.
2. Penggunaan material bekas dapat mengurangi pencemaran lingkungan tergantung dari pengolahan dan limbah yang akan digunakan sebagai produk lanjutan.

## SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai perancangan jaket pria dengan memanfaatkan limbah kain *denim* berbasis *interlocking modular*, ada beberapa saran yang diberikan demi perancangan produk jaket pria dengan memanfaatkan limbah kain menggunakan teknik *interlocking modular* lain agar lebih baik, yaitu:

Pemilihan modul untuk penggabungan material potongan baik dari kain, kertas maupun material lain agar lebih mudah dalam menggabungkan setiap potongan dari material tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Hussein, H. (2019, Mei 31). *Siapa sangka, popularitas celana jeans rupanya merusak lingkungan*. Retrieved from Vice: <https://www.vice.com/id/article/kzppjm/siapa-sangka-popularitas-celana-jeans-rupanya-merusak-lingkungan>

E.S. Hur, B. T. (2011). Transformative Modular Textile Design. *Mathematics, Music, Art, Architecture, Culture*, 217-224.

Felycia Santoso, F. T. (2017). Pengelolaan Sisa dan Bekas Kain Denim Menjadi Produk Pelengkap Fashion dan Elemen Interior. *Simposium Nasional RAPI XVI*, 214-221.

Nugraha, J. (2022, Januari Sabtu). *10 jaket pria keren dan stylish lengkap dengan fungsinya bisa jadi pilihan*. Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/jateng/10-jaket-pria-keren-dan-stylish-bisa-jadi-pilihan-kln.html>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.